

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT DALAM MENERAPKAN PENCEGAHAN PASIEN RISIKO JATUH DI RUANG SARAF RSUD dr. R. SOEDJONO SELONG



M. ARIF RAHMAN
NIM : 113121099

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP
KEPATUHAN PERAWAT DALAM MENERAPKAN PENCEGAHAN
PASIEEN RISIKO JATUH DI RUANG SARAF
RSUD dr. R. SOEDJONO SELONG**

M. Arif Rahman¹, Ahyar Rosidi², Maruli Taufandas³

ABSTRAK

Latar Belakang : Perawat memiliki peran penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien khususnya keselamatan pasien dari jatuh, hal tersebut karena perawat adalah tenaga kesehatan rumah sakit yang paling lama bertemu dengan pasien dalam sehari, sikap yang dimiliki oleh perawat dikarenakan individu akan bersikap terhadap suatu permasalahan yang dihadapi tergantung pengetahuan yang dimiliki. Hasil studi pendahuluan terhadap 10 orang pasien ada 5 pasien yang tidak dilakukan penilaian MFS, 1 pasien dengan nilai risiko jatuh tinggi tidak diberi tanda fall risk, 1 pasien dengan nilai risiko jatuh tinggi tempat tidurnya tidak direndahkan dan 3 pasien pagar pengaman tempat tidur tidak terpasang. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan maka besar kemungkinan kejadian pasien jatuh akan terjadi.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap sikap dan kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap Puskemas Wanasaba.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *descriptive correlation* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah perawat yang ada di ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong yang berjumlah 17 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 17 orang. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner dengan uji *Chi Square*.

Hasil : Ada hubungan pengetahuan (p value = 0,000) dan sikap perawat (p value = 0,000) terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan pasien risiko jatuh di Ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Simpulan : Pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan pasien risiko jatuh. Semakin baik pengetahuan dan sikap yang ditunjukkan oleh perawat, maka semakin baik pula tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan pasien risiko jatuh.

Kata Kunci : Perawat, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, Pasien Jatuh

Pustaka : Buku 11 (2016 – 2022) dan Jurnal 9 (2017 – 2022)

Halaman : Sampul (I – XIV), Isi (1 – 47), Lampiran (1 – 7)

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**RELATIONSHIP OF NURSE KNOWLEDGE AND ATTITUDE TO NURSE
COMPLIANCE IN IMPLEMENTING PREVENTION
PATIENTS AT RISK OF FALLING IN THE NEURAL ROOM
RSUD dr. R. SOEDJONO SELONG**

M. Arif Rahman¹, Ahyar Rosidi², Maruli Taufandas³

ABSTRACT

Background: Nurses have an important role in implementing patient safety, especially patient safety from falling, this is because nurses are hospital health workers who meet patients the longest in a day, the attitude possessed by nurses is because individuals will behave towards a problem faced depending the knowledge you have. The results of a preliminary study of 10 patients were 5 patients who did not undergo an MFS assessment, 1 patient with a high fall risk value was not given signs of fall risk, 1 patient with a high fall risk value the bed was not lowered and 3 patients the bed safety rail was not installed. If this condition continues, it is likely that the patient will fall.

Objective: To determine the relationship between knowledge and nurses' attitudes and compliance in implementing patient fall prevention in the Wanasaba Public Health Center inpatient ward.

Methods: This research is a quantitative study with a descriptive correlation design using a cross sectional approach. The population is the nurses in the Nerve room at RSUD dr. R. Soedjono Selong, totaling 17 people. The sampling technique used was total sampling so that a total sample of 17 people was obtained. The measuring tool used to collect data is a questionnaire with the Chi Square test.

Results: There is a relationship between knowledge (p value = 000) and nurses' attitudes (p value = 0.000) towards nurse adherence in implementing fall risk prevention in the Nerve Room of RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Conclusion: Knowledge and attitudes can affect nurse adherence in implementing fall risk patient prevention. The better the knowledge and attitude shown by the nurse, the better the level of nurse compliance in implementing prevention of patients at risk of falling.

Keywords : Nurse, Knowledge, Attitude, Compliance, Fallen Patient

References : Book 11 (2016 – 2022) and Journal 9 (2017 – 2022)

Pages : Cover (I – XIV), Contents (1 – 47), Attachments (1 – 7)

¹Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

²DIII Lecturer in Nursing, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer SI Nursing, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Pasien jatuh merupakan insiden di rumah sakit atau di puskesmas yang paling mengkhawatirkan dan berdampak pada cedera pasien bahkan kematian dan menjadi *adverse event* kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan pengobatan (JCI, 2015). Risiko jatuh (*fall risk*) merupakan salah satu komponen dari *patient safety*, yang menjadi salah satu indikator penilaian mutu rumah sakit atau puskesmas berdasarkan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP). Pasien jatuh dapat mengakibatkan berbagai jenis cedera, kerusakan fisik dan psikologis, dampak fisik berupa patah tulang dan kerusakan jaringan lunak lainnya, sedangkan dampak psikologis berupa syok, kecemasan, hilangnya rasa percaya diri dan pembatasan dalam aktivitas sehari-hari (Patrick, 2017). Pasien jatuh di rumah sakit atau di puskesmas juga dapat berdampak pada lamanya hari perawatan pasien dan menambah biaya perawatan di rumah sakit maupun di puskesmas (Nur dkk, 2016).

Akar masalah dari insiden jatuh disebabkan oleh belum optimalnya perencanaan standar operasional prosedur pasien jatuh. Faktor lainnya adalah kurangnya kepatuhan dan kelalaian perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pengkajian risiko pasien jatuh (Nurishan dan Sari, 2018).

Keselamatan pasien (*Patient Safety*) diartikan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya bahaya atau cedera pada pasien selama proses pengobatan. Dari *World Health Organization* (WHO) *Patient Safety*, rumah sakit yang memperoleh akreditasi internasional, harus menerapkan beberapa syarat yang ditetapkan untuk keselamatan pasien yaitu Enam Sasaran Keselamatan Pasien (*Six Goal Patient Safety*) yang digunakan juga oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit PERSI (KKPRS) dan *Joint Commission International* (JCI), yang meliputi ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi tepat prosedur tepat pasien post operasi, pengurangan risiko infeksi, dan pengurangan risiko pasien jatuh (Puguh Danu S. dkk, 2017).

Sebagai upaya untuk menunjang keselamatan pasien maka diperlukan kepatuhan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seseorang yang profesional terhadap suatu anjuran prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kepatuhan perawat diukur berdasarkan kriteria dari setiap tahap asuhan keperawatan yang yakni tahap pengkajian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Muh. Miftahul Ulum dan Ratna, 2016).

Perawat memiliki peran penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien khususnya keselamatan pasien dari jatuh, hal tersebut karena perawat adalah tenaga kesehatan rumah sakit yang paling lama bertemu dengan pasien dalam sehari, Sikap yang dimiliki oleh perawat dikarenakan individu akan bersikap terhadap suatu permasalahan yang dihadapi tergantung pengetahuan yang dimiliki. Sikap merupakan komponen dari kognisi, afeksi, dan konasi yang saling berinteraksi sehingga terjadi pemahaman, perasaan dan perilaku terhadap suatu obyek. Sikap merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Seorang perawat yang memiliki sikap yang positif, maka perawat tersebut diharapkan mampu melakukan melaksanakan semua tugasnya secara efektif dan efisien, sehingga kinerja pun semakin membaik. *Morse Fall Scale* (MFS) bertujuan untuk memberikan keselamatan pada pasien dewasa di rumah sakit terutama dalam mencegah terjadinya pasien jatuh. Intervensi dalam pencegahan pasien jatuh antara lain penilaian MFS, memasang gelang identifikasi pasien jatuh berwarna kuning pada pergelangan pasien atau tanda pencegahan jatuh (lebel segitiga kuning) di papan tempat tidur, menuliskan di whiteboard pada nurse station mengatur tinggi rendah nya tempat tidur sesuai dengan prosedur pencegahan pasien jatuh, memastikan pagar pengaman tempat tidur dalam keadaan terpasang, pada pasien gelisah menggunakan restrain atau baju apol (Erma Wati dkk, 2018).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), 2018 yang didapatkan dari data laporan insiden pasien jatuh di rumah sakit Amerika Serikat sebanyak 700.000 sampai

1.000.000 orang mengalami jatuh setiap tahun. Laporan dari rumah sakit dan unit kesehatan mental pada tahun 2017 di Inggris sebanyak 282.000 pasien jatuh setiap tahun, dimana 840 pasien mengalami patah tulang pinggul, 550 pasien mengalami fraktur, dan 30 pasien mengalami cedera intra kranial (Hirza Ainin dkk, 2017).

Kejadian tidak diharapkan di NTB tahun 2019 didapatkan data berjumlah 97 insiden. Dari jumlah insiden tersebut 75% terkait dengan pelayanan medis, keperawatan, dan penunjang medis dan 25% terkait dengan pelayanan umum. Untuk insiden yang terjadi yang disebabkan oleh keperawatan sebesar 31% . Tiga insiden terbanyak diantaranya kejadian pasien jatuh sebesar 27%, salah tempel label identitas pasien 18% dan salah pemberian obat sebesar 16%.

Morse Fall Scale (MFS) ini berkaitan dengan sikap dan cara perawat dalam asuhan keperawatan, sikap juga berpengaruh terhadap cara individu dalam menghadapi permasalahan dan tergantung juga dengan pengetahuan yang dimiliki. Sikap merupakan komponen dari kognisi, afeksi, dan konasi yang saling berinteraksi sehingga terjadi pemahaman, perasaan dan perilaku terhadap suatu obyek (Azwar, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 7 perawat melalui proses wawancara di ruang rawat inap puskesmas Wanasaba diperoleh hasil bahwa semua perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan risiko jatuh pada pasien, yaitu dengan memasang pagar pengaman pada tempat tidur pasien serta dengan memberi tanda *fall risk* pada pasien berisiko jatuh tinggi. Sedangkan dari hasil Observasi yang dilakukan oleh Calon peneliti ditemukan bahwa dari 10 orang pasien ada 5 pasien yang tidak dilakukan penilaian MFS, 1 pasien dengan nilai risiko jatuh tinggi tidak diberi tanda *fall risk*, 1 pasien dengan nilai risiko jatuh tinggi tempat tidurnya tidak direndahkan dan 3 pasien pagar pengaman tempat tidur tidak terpasang. Jika kondisi tersebut terus dibiarkan maka besar kemungkinan kejadian pasien jatuh akan terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Puskesmas Wanasaba

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneltian ini adalah kuantitatif dengan desain *descriptive correlation* dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang ada di ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong yang berjumlah 17 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 17 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji *Chi Square*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pengetahuan Perawat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	15	88,2
Kurang Baik	2	11,8
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui bahwa mayoritas pengetahuan perawat berada di kategori baik yakni sebanyak 15 orang (88,2%).

2. Sikap Perawat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Perawat

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	15	88,2
Negatif	2	11,8
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diketahui bahwa mayoritas sikap perawat berada di kategori positif yakni sebanyak 15 orang (88,2%).

3. Kepatuhan Perawat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	15	88,2
Tidak Patuh	2	11,8
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diketahui bahwa mayoritas kepatuhan perawat berada di kategori patuh yakni sebanyak 15 orang (88,2%).

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat di Ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P-value
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	15	0	15	0,000
Kurang Baik	0	2	2	
Total	15	2	17	

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diketahui bahwa mayoritas sikap perawat berada di kategori positif yakni sebanyak 15 orang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square, didapatkan hasil p-value $0,000 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong.

5. Hubungan Sikap Dengan Pengetahuan Perawat

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Antara Sikap Dengan Kepatuhan Perawat di Ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong

Sikap	Kepatuhan		Total	p-value
	Patuh	Tidak Patuh		
Positif	15	0	15	0,000
Negatif	0	2	2	
Total	15	2	17	

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas diketahui bahwa mayoritas pengetahuan perawat berada di kategori baik yakni sebanyak 15 orang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square, didapatkan hasil p-value $0,000 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Sikap Perawat Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diketahui bahwa mayoritas sikap perawat berada di kategori positif yakni sebanyak 15 orang (88,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square, didapatkan hasil p-value $0,000 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Citya, dkk (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) dan ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien. Pengetahuan sendiri dapat mempengaruhi seseorang, dalam hal ini seorang perawat. Perawat yang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan mampu melakukan tindakan yang benar sesuai dengan aturan dan SOP yang ada.

2. Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa mayoritas sikap perawat berada di kategori positif yakni sebanyak 15 orang (88,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square, didapatkan hasil $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulistiani dengan hasil penelitian bahwa sikap berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam pemasangan infuse sesuai SOP. Penelitian tersebut didukung oleh Gibson mengemukakan bahwa sikap penentu perilaku. Berupa kesiapan siaga mental yang dipelajari pada suatu periode waktu dan diorganisasikan oleh pengalaman dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain (Iriyanto dkk, 2017).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wandarti & Swanny, 2019), berdasarkan hasil analisa bivariat didapatkan hasil perilaku perawat untuk pencegahan pasien jatuh yang menggunakan gelang resiko jatuh didapatkan hasil $p\text{ value } 0,001 \geq 0,050$ yang berarti ada hubungan bermakna dalam penelitian ini

IV. KESIMPULAN

1. Mayoritas pengetahuan perawat berada di kategori baik yakni sebanyak 15 orang (88,2%).
2. Mayoritas sikap perawat berada di kategori positif yakni sebanyak 15 orang (88,2%).
3. Mayoritas kepatuhan perawat berada di kategori patuh yakni sebanyak 15 orang (88,2%).
4. Ada Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh

di Ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

5. Ada Hubungan Sikap Perawat Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh di Ruang Saraf RSUD dr. R. Soedjono Selong dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putrina. (2019) Analisis Perilaku Kepatuhan Perawat Dalam Re-Assessment Pasien Risiko Jatuh Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior Di RSUD dr. Soetomo Surabaya. (Skripsi)
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukuran*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Budiono, S., Wahyu Sarwiyata, T. And Alamsyah, A. (2014) 'Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Risiko Jatuh Di Rumah Sakit', *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), Pp.
- Darmojo (2014) *Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Balai Penerbit Fkui.
- Hidayat. A.A.A. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jayanti Bastara Dewi. (2018) Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Pencegahan Pasien Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. (Skripsi)
- Jei (2015) 'Accreditation Participation Requirements', (January).

- Muh Miftahul Ulum And Wulandari, R. D. (2016) 'Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori Kepatuhan Milgram', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1(3), Pp.
- Nada Rizky Dwi Faridha. (2019) Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda. (Skripsi)
- Niven, N. (2013). *Psikologi Kesehatan Edisi 2*. Jakarta: Egc.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, H. A., Dharmana, E. And Santoso, A. (2016) 'Pelaksanaan Asesmen Risiko Jatuh Di Rumah Sakit', *Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery*, 7642(2), Pp. 123–133.
- Nurishan, R. And Sari, N. K. (2018) 'Nurse Adherence In Implementing Interventions Procedures For High Risk Patients Fall In General Hospital Wates Kulon Progo', *Respository Umy*, Pp. 3–16.
- Patrick, R. J. *Et Al*. (2017) 'The Predictive Value Of Fall Assessment Tools For Patients Admitted To Hospice Care', *Bmj Supportive And Palliative Care*, 7(3), Pp. 341–346. Doi: 10.1136/Bmjspcare-2015-001070.
- Potter, P., & Perry, A. (2009). *Buku Ajaran Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik Edisi 7 Volume 2*. Ahli Bahasa: Yasmin Asih Dkk. Jakarta: Egc.
- Rahman (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhikepatuhan. Jakarta: Bina Pustaka
- Stanley, M., & Beare, P. (2013). *Buku Ajaran Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Egc.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.